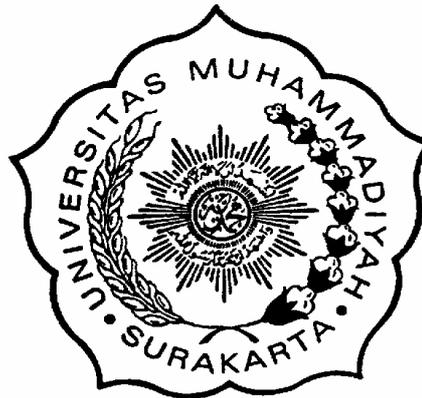


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG DESKRIPSI DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* PADA SISWA
KELAS IV SDN 1 GIRIROTO NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

ANISATUN RAHMAWATI

A 54D090019

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : **DR. ANAM SUTOPO, M.Hum**

NIP/NIK : 849

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : **ANISATUN RAHMAWATI**

NIM : **A 54D090019**

Fakultas/Jurusan : **FKIP/PGSD**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG
DESKRIPSI DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SDN
1 GIRIROTO NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN
PELAJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, April 2013

Pembimbing

DR. ANAM SUTOPO, M.Hum

NIK. 849

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG DESKRIPSI DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* PADA SISWA
KELAS IV SDN 1 GIRIROTO NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

ANISATUN RAHMAWATI

Program PSKGJ S-1 PGSD Pokjar Klego, Universitas Muhammadiyah Surakarta
NIM A 54D090019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Giriroto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. (2) Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Giriroto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian di lakukan di SDN 1 Giriroto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 pada bulan Januari – Maret 2013. Subyek dalam peneltian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Giriroto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 anak.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Giriroto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pra siklus siswa adalah 60,03 meningkat menjadi 68,31 pada siklus I, dan menjadi 76,00 pada siklus II. Dilihat dari tercapaian KKM (63) bahwa pada prasiklus ada 6 (18,75%), pada siklus I menjadi 23 (71,88%), dan pada siklus II menjadi 30 (93,75%). (2) Peningkatan yang dicapai oleh siswa kelas IV SDN Giriroto Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam belajar mengarang deskripsi dengan metode Contextual Teaching and Learning sebesar 15,07 point. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pra siklus adalah 60,03 meningkat menjadi 68,31 pada siklus I, dan menjadi 76,00 pada siklus II.

Kata Kunci: *Kemampuan Mengarang, Contextual Teaching Learning, Siswa Kelas IV SDN 1 Giriroto*

A. Pendahuluan

Kemampuan atau keterampilan mengarang merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa. Dilihat dari proses pemerolehan berbahasa, mengarang diperoleh atau dikembangkan paling akhir dari keterampilan menulis. Melihat kedudukannya yang demikian mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mampu mengarang diperlukan juga berbagai keterampilan ataupun pengetahuan. Mengarang tidak cukup hanya mempunyai kemampuan ide (gagasan). Akan tetapi menyangkut juga masalah-masalah bagaimana menuangkan ide-ide kedalam tulisan dengan tepat, bagaimana menyusun kepaduan antara kalimat dan antara alenia, menemukan pilihan kata yang tepat, dan masalah-masalah ketatabahasa. Selain nilai utama karangan adalah untuk ekspresi diri dan untuk kesadaran diri, maka pengajaran mengarang seyogyanya diberikan dan dilaksanakan secara positif.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Sebab, dengan menulis seseorang dapat menyampaikan pesan, saran, pendapat, menggambarkan peristiwa, benda, dan lain sebagainya. Sayangnya menulis adakan aktivitas berbahasa yang tidak disukai banyak orang sehingga selama ini keterampilan menulis tidak banyak tersentuh (Akhadiyah, 1997: v). Menulis bukan aktivitas yang mudah tetapi bisa dipelajari. Aktivitas menulis bisa dilakukan oleh siapapun dibangku sekolah. Kemampuan menulis akan menambah wawasan pengetahuan bagi anak. Dalam mengembangkan keterampilan menulis dibutuhkan kemauan atau keinginan yang kuat.

Untuk mengetahui masalah-masalah pokok yang dihadapi dalam pembelajaran mengarang sekaligus menanggulangnya, perlu diadakan penelitian. Mengingat tujuan penelitian yang dilakukan untuk menanggulangi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran mengarang maka penelitian dilakukan di sekolah dasar yang dianggap bermasalah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan, masalah yang muncul pada siswa kelas IV SDN 1 Giriroto yang berhubungan dengan

keterampilan mengarang berdasarkan hasil observasi prasiklus hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor 63,44, prosentase ketuntasan 59,38% dari 32 jumlah siswa kelas IV. Kategori nilai siswa yang sudah tuntas 19 siswa sedangkan nilai siswa dengan nilai KKM dari pelajaran Bahasa Indonesia 63. Selain itu, terdapat masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam mengarang, antara lain:

1. Siswa belum bisa menentukan topik yang digunakan sebagai bahan tulisan.
2. Fokus atau topik yang disediakan terkadang jauh sekali dari kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa kesulitan untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan.
3. Siswa tidak terbiasa membuat kerangka karangan pada saat memulai mengarang.
4. Siswa belum bisa mengembangkan karangan dengan pola pengembangan deskripsi.

Pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang, kebanyakan karangan yang dihasilkan siswa bersifat monoton cara pengekspresian gagasan, sangat miskin pada gagasan, kurang mampu mengembangkan kalimat yang lebih kompleks dan kurangnya keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain, serta kurang penguasaan kosa kata. Hal ini disebabkan karena (1) guru belum menggunakan pendekatan kontekstual sehingga rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang aktif (2) guru masih monoton dalam pembelajaran sehingga siswa kurang berminat dan kurang tertarik dalam pembelajaran mengarang dan rendahnya keberanian siswa untuk bertanya.

Proses pembelajaran di kelas, siswa perlu didorong untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan jelas, hidup, menarik dan jujur. Mereka tidak perlu atau harus ditakuti dan jangan dibunuh semangatnya dengan cara-cara yang salah dalam koreksi dan pertanyaan-pertanyaan asal.

Sebaliknya siswa yang belum berpengalaman hendaknya mendapat kesempatan khusus untuk menulis dengan bantuan dan bimbingan yang positif pada waktu aktualisasi proses mengarang didalam menyampaikan dan menjelaskan gagasan-gagasan, didalam memilih jenis karangan dan kadang-kadang didalam menghadapi masalah mekanik karangan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kontekstual Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilaksanakan peningkatan kemampuan mengarang anak dengan PTK melalui perbaikan pembelajaran terutama dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan ini diharapkan bisa menjadi solusi yang tepat karena dapat membantu siswa dalam mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata dan memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian kekurangmampuan anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dimasa mendatang dapat diatasi sejak dini. Penulis berkeinginan memperbaiki pembelajaran mengarang dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini dilaksanakan agar anak mampu menerima pesan-pesan yang ada di dalam kehidupan nyata atau lingkungan sekitar kemudian dengan mudah dapat mengekspresikan ke dalam bentuk tulisan.

Dalam perbaikan pembelajaran ini penulis akan mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Mengarang Deskripsi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Giriroto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.”

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah secara (1) Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Girioto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. (2) Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Girioto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Girioto Ngemplak Boyolali yang beralamat di desa Girioto Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Kelas yang akan dipilih dalam penelitian tindakan ini adalah kelas IV. Ditinjau dari kuantitas dan kualitas, SDN 1 Girioto memiliki 6 kelas dengan jumlah keseluruhan 165 siswa. Karakter siswa kelas IV SDN 1 Girioto tidak jauh berbeda dengan kelas lain. Hasil belajar siswa yang belum menggembirakan (belum menunjukkan peningkatan) khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui aspek menulis dan sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang mendalam tentang masalah tersebut.

Penelitian tindakan ini berlangsung tiga bulan dimulai bulan Januari sampai Maret 2013. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Girioto Ngemplak Boyolali sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 perempuan. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian adalah dokumen, peristiwa, hasil tes, dan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan test. Untuk menjamin kevaliditasan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif.

C. Hasil dan Pembahasan

SDN 1 Girioto sebagai sekolah tertua di Girioto. Sekolah ini berdiri tahun 1976. Dahulunya sekolah ini menumpang di rumah-rumah warga masyarakat Girioto. Akhirnya pemerintah desa Girioto membangun sekolah di tanah kas desa Girioto. Saat ini SDN 1 Girioto terletak di atas sebidang tanah milik desa seluas 2170 M² dan luas bangunan 629 M². SDN 1 Girioto sudah terakreditasi B dengan NSS: 101030911008 dan NPSN: 20303995. Untuk tahun 2013 kepala sekolah dijabat oleh Iskhaq, S.Pd.

Adapun Visi SDN 1 Girioto adalah terwujudnya sekolah yang diminati masyarakat melalui model PAIKEM, siswa menjadi cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur, dengan misi (1) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar PAIKEM dengan berbasis ICT. (2) Mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat dan kemampuannya. (3) Menumbuhkan etos kerja dan disiplin yang kuat bagi seluruh warganya. (4) Menanamkan budaya peduli sesama manusia dan berbudi pekerti yang luhur, dan (5) Menjalin kerjasama yang baik dengan stakeholder dan pemerintah.

Data pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 1 Girioto diketahui bahwa guru yang berpendidikan S1 ada 5 orang, berpendidikan diploma ada 7 orang, sedangkan 2 orang berpendidikan menengah. Adapun tenaga kependidikan terdiri dari 2 orang yaitu Kepala Sekolah dan penjaga sekolah. Guru mata pelajaran seperti Penjaskes, komputer, dan Pendidikan Agama Islam mengajar di semua kelas yaitu kelas I-VI, sedangkan guru kelas hanya kelas yang diampu saja dengan jumlah yang bervariasi. Dari 14 tenaga pendidik dan kependidikan tersebut terdiri dari 6 berjenis kelamin perempuan dan 8 berjenis kelamin laki-laki.

Jumlah siswa di SDN 1 Girioto pada tahun 2012/2013 adalah sebanyak 165 orang terdiri dari 82 siswa laki-laki dan 83 siswa perempuan. Jumlah siswa pada kelas I ada 24 anak, kelas II ada 35 anak, kelas III ada 19 anak, kelas IV ada 32 anak, kelas V ada 25 anak, dan kelas VI ada 30 anak. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah kelas IV berjumlah 32 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Pada kondisi awal pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Girioto dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan awal ini sebagai

kegiatan prasiklus bertujuan untuk mengukur keterampilan mengarang siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian. Prasiklus ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Februari 2013. Proses pembelajaran bahasa Indonesia, mulai dibuka guru dengan memberikan apresiasi kepada siswa tentang pentingnya menulis karangan kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran mengarang, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kondisi awal guru belum menggunakan pendekatan CTL akan tetapi menggunakan metode ceramah.

Adapun beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, antara lain: (a) Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang, (b) kurangnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, (c) siswa kurang aktif, (d) siswa kurang berminat dan kurang tertarik dalam pembelajaran mengarang, dan (e) rendahnya keberanian siswa untuk bertanya.

Dalam pembelajaran mengarang kondisi awal, guru menggunakan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,03 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 18,75% atau ada 6 siswa yang sudah tuntas belajar dari 32 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai diatas ketercapaian penguasaan materi 63 sebesar 18,75% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini memerlukan tindakan belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang. Tindakan tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Setelah adanya proses prasiklus, fakta yang muncul pada siswa kelas IV SDN 1 Giriroto yang berhubungan dengan keterampilan mengarang yaitu bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dengan nilai . Hal ini dibuktikan dengan rata-rata 60,03 dan prosentase ketuntasan hanya 6 siswa atau 18,75% dari 32 jumlah siswa kelas IV. Hal ini menunjukkan bahwa: (1) Guru menggunakan metode ceramah di dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang kurang aktif karena monoton. Selain itu, guru memberikan penugasan dan sedikit tanya jawab. (2) Siswa belum mampu memahami materi mengarang dengan benar sehingga pada saat diberi tugas mengarang siswa belum mampu menentukan topik yang digunakan sebagai bahan tulisan.

(3) Nilai rata-rata dan ketercapaian ketuntasan belajar masih rendah. Ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 85%.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Februari 2013 pembelajaran dilaksanakan selama 2x35 menit (70 menit) proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan CTL. Observasi dilakukan teman sejawat bernama Ikhaq, S.Pd. diperoleh hasil bahwa (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dijalankan dengan baik, (2) kegiatan guru sudah sesuai dengan prinsip CTL, (3) kegiatan siswa tampak aktif dan tidak monoton. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siklus I sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik sedangkan kegiatan guru dalam pembelajaran sudah cukup baik, sementara itu kegiatan siswa masih dalam kategori cukup.

Penggunaan pendekatan CTL dengan cara membawa siswa keluar kelas dan berada di lingkungan sekolah pada pembelajaran menulis mengarang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,31 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 71,88% atau ada 23 siswa yang sudah tuntas belajar dari 32 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai diatas ketercapaian penguasaan materi 63 sebesar 71,88% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini memerlukan tindakan belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang.

Pada tindakan siklus II ini, peneliti mengawali pembelajaran menulis karangan dengan memberikan salam dan mempresensi siswa serta mengkondisikan siswa agar tidak ramai. Peneliti menyampaikan apersepsi pembelajaran menulis sama seperti pada siklus I. Kemudian, peneliti bertanya pada siswa mengenai materi pertemuan kemarin. Peneliti bersama siswa mengulas kembali sedikit materi pertemuan yang lalu. Dengan tujuan untuk memancing ingatan siswa mengenai materi menulis karangan yang telah diajarkan oleh peneliti. Pada siklus II ini, dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 6 Maret 2013.

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan dibekali pedoman dan observas yaitu mencatat semua kegiatan guru dari pendahuluan, pengembangan, penerapan, penutup serta menuliskan keterangan tambahan

yang belum terjaring, seperti inisiatif dan reaksi baik dari guru maupun siswa, situasi kelas dan kendala proses tindakan, serta memberikan kesimpulan dan saran secara umum dari tindakan yang dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa (1) rencana perbaikan pembelajaran sudah dilakukan dengan sempurna, (2) kegiatan guru sudah baik, dan (3) kegiatan siswa sudah baik.

Penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis mengarang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,00 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 93,75% atau ada 30 siswa yang sudah tuntas belajar dari 32 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 63 sebesar 93,75% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Adapun kelebihan dan kelemahan pendekatan CTL dalam mengarang adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Siswa memperoleh gambaran nyata tentang lingkungan sekolah.
 - b. Siswa merasa nyaman dalam mengerjakan tugas mengarang.
2. Kelemahan
 - a. Siswa tidak aktif
 - b. Peralatan mahal
 - c. Guru belum maksimal menjadi fasilitator bagi siswa
 - d. Siswa kurang memaksimalkan waktu yang disediakan guru
 - e. Fokus guru terbelah karena siswa memilih tempat sendiri-sendiri.

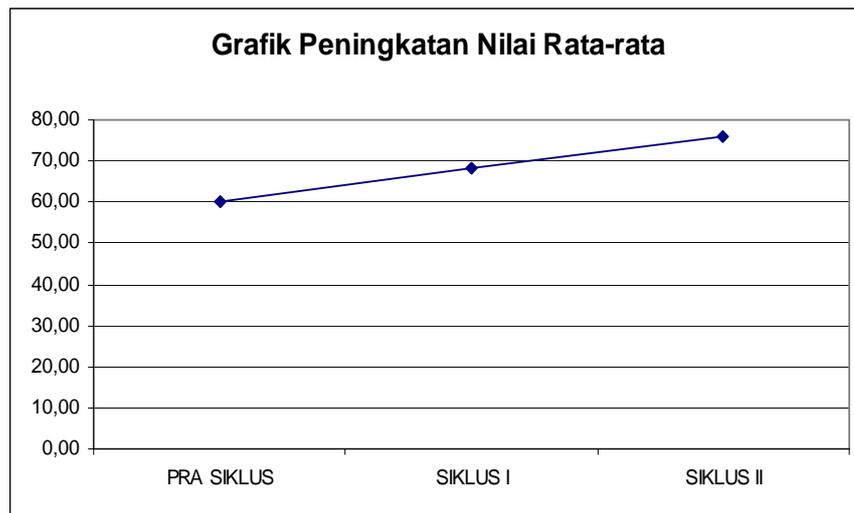
Secara utuh hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN 1 Girioto Ngemplak Boyolali dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Hasil Belajar Mengarang Siswa

	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Nilai Rata-rata	60,03	68,31	76,00

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 60,03, pada siklus I meningkat menjadi 68,31, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,00. Dilihat dari ketercapaian penguasaan

materi 63 bahwa pada prasiklus ada 6 (18,75%), pada siklus I menjadi 23 (71,88%), dan pada siklus II menjadi 30 (93,75%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang deskripsi dengan menggunakan pendekatan CTL dapat terwujud. Keberhasilan pembelajaran ini tentunya ditentukan banyak faktor seperti guru yang menggunakan metode CTL, faktor proses pembelajaran yang aktif, faktor bahan ajar atau materi yang langsung dapat dilihat di lingkungan sekolah, siswa yang mau memperhatikan penjelasan guru, dan faktor sarana prasarana (media) belajar. Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa diajak secara langsung di lingkungan sekolah untuk melihat dan mempelajari sekitarnya kemudian menuangkan dalam karangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Akhmad Sudrajat bahwa ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang

[\(http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/pembelajaran-kontekstual/\)](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/pembelajaran-kontekstual/).

Dalam pembelajaran mengarang menggunakan dengan strategi CTL dengan melakukan hubungan yang bermakna. Ketika siswa dapat mengkaitkan isi dari mata pelajaran akademik, ilmu pengetahuan alam. Atau sejarah dengan pengalamannya mereka sendiri, mereka menemukan makna, dan makna memberi mereka alasan untuk belajar. Mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan seseorang membuat proses belajar menjadi hidup dan keterkaitan inilah inti dari CTL.

Selain itu, siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang berarti di kelompoknya serta belajar yang diatur sendiri, dimana siswa dalam pembelajaran aktif, mandiri, melibatkan kegiatan menghubungkan masalah ilmu dengan kehidupan sehari-hari dengan cara-cara yang berarti bagi siswa. Pembelajaran yang diatur siswa sendiri, memberi kebebasan kepada siswa menggunakan gaya belajarnya sendiri.

D. Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa (1) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Giriroto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pra siklus siswa adalah 60,03 meningkat menjadi 68,31 pada siklus I, dan menjadi 76,00 pada siklus II. Dilihat dari ketercapaian penguasaan materi 63 bahwa pada prasiklus ada 6 (18,75%), pada siklus I menjadi 23 (71,88%), dan pada siklus II menjadi 30 (93,75%). (2) Peningkatan yang dicapai oleh siswa kelas IV SDN Giriroto Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam belajar mengarang deskripsi dengan metode *Contextual Teaching and Learning* sebesar 15,07 point. (3) Langkah-langkah mengajar Bahasa Indonesia khususnya mengarang deskripsi dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* yaitu (a) Kegiatan Awal, guru mengucapkan, siswa menjawab ucapan salam, guru mempersilahkan siswa berdoa, menanyakan menanyakan siswa yang tidak masuk dan menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) Kegiatan Inti, Guru menjelaskan materi tentang

mengarang terutama tentang kaidah penulisan dengan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan penjelasan guru, guru memberikan pertanyaan, guru membuat contoh satu paragraf karangan deskripsi, dan menjelaskan langkah-langkah menulis karangan dengan baik, siswa diajak keluar kelas untuk memperhatikan keadaan lingkungan sekolah, siswa menulis karangan di lembar karangan yang telah disediakan dan dibiarkan mencari tempat yang nyaman untuk mengarang, dan siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang. (c) Kegiatan Akhir, siswa diberikan penguatan materi dari guru dengan menyampaikan kesimpulan, dan guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalan dan mengucapkan salam perpisahan, dan (4) Kelebihan dan kekurangan mengajarkan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SDN 1 Girioto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 bahwa kelebihan (a) Siswa memperoleh gambaran nyata tentang lingkungan sekolah, dan (b) Siswa merasa nyaman dalam mengerjakan tugas mengarang. Sedangkan kekurangannya yaitu (a) Guru belum maksimal menjadi fasilitator bagi siswa karena siswa berkelompok dan mencari tempat yang nyaman di lingkungan sekolah, (b) Siswa kurang memaksimalkan waktu yang disediakan guru, karena terkadang mengobrol sama teman-temannya, dan (c) Fokus guru terbelah karena siswa memilih tempat sendiri-sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmawidjaya, Timbul Sudwijo. 2000. *Peningkatan kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Wisata pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Wanasari Tahun Pelajaran 1999/2000..* Sekripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Darcy Haag, Granello. Juni 2000. *Contextual Teaching and Learning in Counselor Education*. Counselor Education & Supervision, Vol. 39 Issue 4, p270, 14p.
- Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Khaerudin. 2008 *Model Pengajaran menulis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UNY.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, 2000. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Nasution. S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- NN, 2005. <http://www.clearinghouse.dikmenum.go.id>
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Purwaningsih. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Harapan baru.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada

Sudrajat, Akhmad. 2007. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/model-pembelajaran-01/>
diakses pada tanggal 04-11-2007

Sudrajat, Akhmad. 2007. *Pembelajaran Kontekstual, Pengembangan Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/pembelajaran-kontekstual/>
diakses pada tanggal 04-11-2007.

Supriatijah. 2000. *Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Deskripsi dengan Teknik Menghadirkan Model di kelas pada Siswa Kelas VI SD Negeri 14 Semarang. Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Tarigan, Henry guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

<http://pintarberbahasa.wordpress.com/mengarang-2/>

<http://bahterasia.blogspot.com/2009/10/jenis-karangan-dan-langkah-langkah.html>

<http://seseor.blogspot.com/2012/06/kemampuan-mengarang-deskripsi-siswa.html>